

BAB 3

METODE PENELITIAN

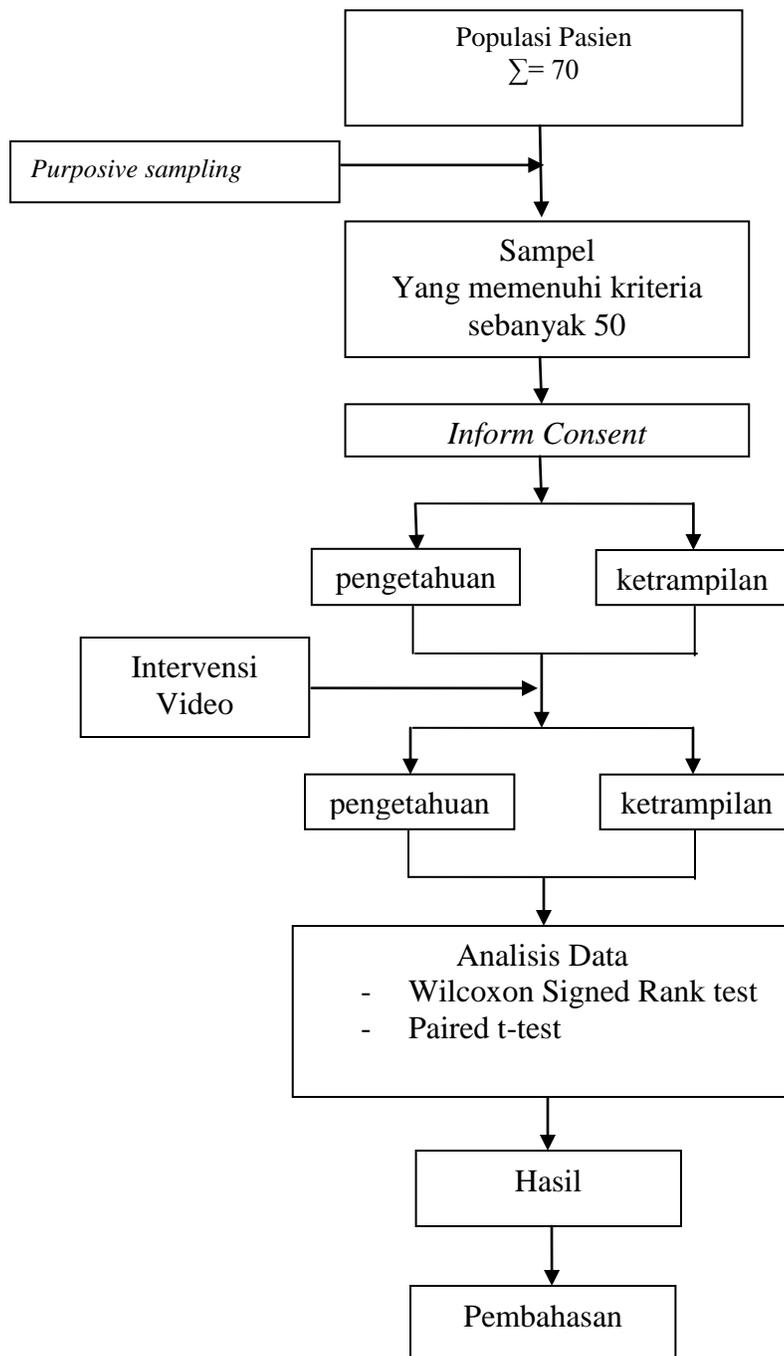
Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan (Nursalam, 2003). Pada bab ini akan disajikan: (1) Desain penelitian, (2) kerangka kerja, (3) populasi, sampel dan sampling (4) Identifikasi variabel, (5) defisini Operasional, (6) Pengumpulan dan pengolahan data, (7) masalah etika.

3.1 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2008).

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh edukasi dengan demonstrasi tentang perawatan *double lumen* terhadap perilaku keluarga pasien PGK yang menjalani hemodialisis dalam merawat *double lumen*. Pendekatan dalam penelitian menggunakan studi *Pre eksperimental – Post eksperimental*.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Perkiraan besar populasi selama 1 hari (N) tiap shift pada bulan September sebanyak 50 pasien PGK.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah pasien PGK yang menjalani Hemodialisis teratur 2 kali perminggu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Keluarga pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar *Informed Consent*
2. Keluarga pasien PGK HD teratur.
3. Keluarga pasien HD 2 kali perminggu.
4. Keluarga pasien PGK HD yang menggunakan *double lumen*.
5. Keluarga pasien PGK HD yang tinggal serumah.

2. Kriteria Eksklusi

1. Keluarga pasien mengundurkan diri untuk menjadi responden.

2. Keluarga pasien yang tidak kooperatif.
3. Keluarga pasien yang tidak menggunakan *double lumen*.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampel penelitian ini diambil dengan cara Non Probability Sampling tipe *Purposive Sampling* yaitu dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki. Sampel yang diteliti mempunyai karakteristik yang mewakili populasi yang telah dikenal sebelumnya.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang dimiliki oleh subyek (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2003).

Variabel pada penelitian ini meliputi :

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendidikan kesehatan dengan alat peraga video tentang perawatan kateter *double lumen*.

3.4.2 Variabel Dependen (Tergantung)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam

merawat *double lumen* pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.5 Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PARAMETER	ALAT UKUR	SKALA	SKOR
Independen Pendidikan kesehatan dengan alat peraga video	Memberikan informasi kesehatan dengan video demonstrasi kepada keluarga pasien HD tentang perawatan kateter <i>double lumen subclavia</i>	Penyuluhan perorangan 1 kali selama 30 menit, tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tentang kateter <i>double lumen</i> 2. Kegunaan kateter <i>double lumen</i> 3. Komplikasi pemakaian kateter <i>double lumen</i> jika tidak dirawat dengan benar 4. Perawatan kateter <i>double lumen</i> pada <i>subclavia</i> <ul style="list-style-type: none"> - Meminimalkan aktivitas pergerrakan leher pasien - Mencegah kateter <i>double lumen</i> tidak tertekuk - Mengajarkan cuci tangan dengan air mengalir (tidak panas) dalam waktu 40-60 detik (4 kali gerakan) <ol style="list-style-type: none"> 1.) Semprotkan atau tuangkan sabun cair ke telapak tangan \pm 5 ml 2.) Gosok kedua telapak tangan 3.) Gosok-gosok telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan sela-sela jari bergantian 4.) Gosok-gosok telapak tangan dengan telapak dan sela-sela jari 5.) Jari saling mengunci dan gosok-gosok pada kepalan telapak tangan 6.) Gosok-gosok ibu jari dengan gerakan melingkar bergantian kiri dan kanan 7.) Gosok-gosok ujung jari atau kuku ke telapak tangan kiri dan kanan bergantian - Mengganti balutan pada luka atau penusukkan pada <i>double lumen subclavia</i> 	Video, SOP		

		<ol style="list-style-type: none"> 1.) Semprotkan alkohol 70% pada kasa yang akan diganti kemudian dibuka 2.) Bersihkan kulit pada area penusukkan <i>double lumen</i> dengan menggunakan cairan NaCl 0,9% 3.) Mengulangi membersihkan sampai kulit bersih atau bebas dari kotoran 4.) Memberikan desinfektan dengan Betadin Swabs secara sirkuler dari arah dalam keluar 5.) Bila ada tanda-tanda infeksi (kemerahan), diberi salep antibiotik 6.) Menutup luka tusukan dengan kasa steril 7.) Memplester semua permukaan kasa dan memfiksasi <i>double lumen</i> agar tidak tercabut <p>- Menganjurkan menggunakan pakaian dengan posisi tangan bebas bergerak agar kateter <i>double lumen</i> tidak tertekuk</p>			
<p>Dependen Pengetahuan keluarga pasien PGK yang menjalani hemodialisis dalam merawat <i>double lumen</i></p>	<p>Hasil tahu keluarga pasien dalam melaksanakan perawatan <i>double lumen</i> saat di rumah</p>	<p>Perawatan catheter double lumen <u>Pengetahuan</u> Mengerti tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tentang perawatan kateter <i>double lumen</i> 2. Kegunaan perawatan kateter <i>double lumen</i> 3. Perawatan kateter <i>double lumen</i> 4. Komplikasi perawatan kateter <i>double lumen</i> jika tidak dirawat dengan benar 	Kuesioner	Ordinal	<p>Pengetahuan keluarga pasien diukur menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan disediakan pilihan jawaban “ benar” dan “salah” dengan skor : Baik = 76-100% Cukup = 56-75% Kurang = < 56 %</p>
<p>Ketrampilan keluarga pasien PGK yang menjalani hemodialisis dalam merawat <i>double lumen</i></p>	<p>Kemampuan memperagakan ulang keluarga pasien dalam melaksanakan perawatan <i>double lumen</i></p>	<p>Perawatan catheter double lumen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalkan aktifitas pergerakan leher pasien 2. Mengganti balutan bila kotor atau basah 3. Mencegah kateter double lumen tertekuk 4. Mengajarkan cuci tangan dengan air mengalir (tidak panas) dalam waktu 40-60 detik (4 kali 	Observasi	Ordinal	<p>Keterampilan keluarga pasien diukur menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan disediakan pilihan jawaban “ya” dan “tidak dilakukan” dengan skor :</p>

		<p>gerakan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Semprotkan atau tuangkan sabun cair ke telapak tangan \pm 5 ml 2.) Gosok kedua telapak tangan 3.) Gosok-gosok telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan sela-sela jari bergantian 4.) Gosok-gosok telapak tangan dengan telapak dan sela-sela jari 5.) Jari saling mengunci dan gosok-gosok pada kepalan telapak tangan 6.) Gosok-gosok ibu jari dengan gerakan melingkar bergantian kiri dan kanan 7.) Gosok-gosok ujung jari atau kuku ke telapak tangan kiri dan kanan bergantian <p>5. Mengganti balutan pada luka atau penusukkan pada <i>double lumen subclavia</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Semprotkan alkohol 70% pada kasa yang akan diganti kemudian dibuka 2.) Bersihkan kulit pada area penusukkan <i>double lumen</i> dengan menggunakan cairan NaCl 0,9% 3.) Mengulangi membersihkan sampai kulit bersih atau bebas dari kotoran 4.) Memberikan desinfektan dengan Betadin Swabs secara sirkuler dari arah dalam keluar 5.) Bila ada tanda-tanda infeksi (kemerahan), diberi salep antibiotik 6.) Menutup luka tusukan dengan kasa steril 7.) Memplester semua permukaan kasa dan memfiksasi <i>double lumen</i> agar tidak tercabut <p>6. Menganjurkan menggunakan pakaian dengan posisi tangan bebas bergerak agar kateter <i>double lumen</i> tidak tertekuk</p>			<p>Baik = 76-100% Cukup = 56-75% Kurang = < 56 %</p>
--	--	--	--	--	---

3.6 Pengumpulan dan pengolahan data

3.6.1 Instrumen penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner untuk aspek pengetahuannya dan observasi untuk aspek psikomotornya menggunakan check list. Pengetahuan keluarga pasien diukur menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan disediakan pilihan jawaban “ benar” dan “salah” , sedangkan untuk ketrampilan menggunakan “dilakukan” dan “tidak dilakukan”.

3.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah di Instalasi Hemodialis RSUD. Dr. Soetomo Surabaya pada bulan September.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan rekomendasi dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya kemudian mengajukan permohonan ijin kepada direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Selanjutnya juga mengajukan permohonan ijin ke kepala ruangan Instalasi Hemodialisis.
2. Menyeleksi calon responden dengan berpedoman pada kriteria inklusi.
3. Peneliti meminta persetujuan dari responden penelitian dengan memberikan *informed consent* dan meminta tanda tangan untuk bersedia diteliti.
4. Peneliti memberikan kuesioner kepada pasien setelah terapi HD selesai

5. Peneliti mengisi data pada lembar observasi kepatuhan untuk setiap responden.

3.6.4 Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan alat peraga video tentang perawatan *double lumen* terhadap perilaku keluarga pasien PGK yang menjalani hemodialisis dalam merawat *double lumen*.

Uji *Wilcoxon Signed Rank test* adalah sebuah test hipotesis non parametik statistic yang digunakan ketika membandingkan dua sampel yang berhubungan atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah populasi mereka berarti berbeda (yakni merupakan uji perbedaan pasangan). Uji *Wilcoxon Signed Rank test* merupakan uji alternative dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya dibandingkan perilaku keluarga sebelum dilakukan intervensi dengan sesudah intervensi (perlakuan). Setelah data dikumpulkan dilakukan uji statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank test* dan paired t-test dengan kemaknaan $\alpha \leq 0.05$ berarti H0 ditolak dan H1 diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diukur

3.7 Masalah Etika

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sebelumnya mengajukan surat permohonan untuk mendapat rekomendasi dari ketua Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah dan permintaan izin Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan tembusan bagian Litbang. Kemudian setelah

mendapatkan persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etik yang meliputi :

3.7.1. *Informed consent* (lembar persetujuan responden)

Lembar persetujuan diberikan kepada calon responden yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan serta dampak yang akan terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika calon responden bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Bila menolak diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan menghormati hak-haknya.

3.7.2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

3.7.3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hanya pada kelompok data tertentu saja yang akan dijadikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.7.4. *Beneficence* dan *non maleficence*

Etika penelitian *beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin timbulkan

3,7,5. *Justice* (keadilan)

Prinsip adil pada penelitian ditetapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan kelompok kontrol dan perlakuan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama.

3.7.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian terdapat pada responden penelitian yang disebabkan oleh menurunnya kemampuan fisik pasien PGK yang menjalani hemodialisis sehingga menghambat proses responden mendapatkan pendidikan kesehatan dikarenakan harus mendampingi pasien.